JURNAL AL-HIKMAH: JURNAL DAKWAH
P-ISSN: 1978-5011; E-ISSN: 2502-8375

STRUKTUR VERBA-PREPOSISI DALAM AL-QURAN (Analisa Linguistik Al-Quran)

Ardiansyah
IAIN Pontianak, Indonesia
Email: ardiansera@iainptk.ac.id

Diterima Tangal: 30 Mei 2019 *Selesai Tanggal 26 Juni 2019*

ABSTRACT

This research reveals the Verbal-Preposition in the Koran, namely the Surah Yasin. Specifically, this study reveals the structure of the verb-prepositional relationship pattern in surah Yasin and the meanings produced by the relation of the verb-preposition. This research rests on library research with the main object being Surah Yasin. This qualitative type of research uses the technique of referring to collecting data and analyzing it using the intralingual and extralingual equivalent method. As a result, this study found a connection between prepositions and some verbs and their prepositions connected so that the resulting meaning has meaning that is close to lexical meaning. While the idiomatic meaning does not dominate.

Keywords: *Verba-Preposition; Surah Yasin; Semantic*

Penelitian ini mengungkapkan Verba-Preposisi dalam al-Quran yaitu pada surah Yasin. Secara khusus, penelitian ini mengungkapkan struktur pola hubungan verba-preposisi dalam surah Yasin dan makna-makna yang dihasilkan oleh relasi verba-preposisi tersebut. Penelitian ini berpijak pada penelitian kepustakaan atau *library reseach* dengan objek utamanya adalah Surah Yasin. Penelitian yang berjenis kualitatif ini menggunakan teknik simak dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan metode padan intralingual dan ekstralingual. Hasilnya, penelitian ini menemukan adanya ketersambungan antara verba-preposisi dan sebagian verba dan preposisinya tersambung sehingga makna yang dihasilkan memiliki makna yang dekat dengan makna leksikal. Sedangkan makna idiomatik tidak mendominasi.

Kata Kunci: Verba-Preposisi, Surah Yasin, Semantik.

PENDAHULUAN

Keindahan al-Quran-sampai saat ini tidak pernah terbantahkan. Bahkan, semakin canggih ilmu pengetahuan dan semakin dalamnya (khususnya) keilmuan linguistik, maka semakin terbuka ruang kajian bagi ilmu-ilmu sains untuk mengkaji al-Quran. Kajian-kajian al-Quran bukannya semakin surut, akan tetapi semakin diminati oleh ilmuwan-ilmuwan baik muslim maupun non muslim.

Kajian ini sebenarnya dalam panggung historis sudah sejak lama diproklamirkan,namun kajiannya seakan tidak pernah habis sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Secara khusus, kajian ini biasa disebut dengan kajian ‘ijaz al-Quran. I’jaz al-Quran

beranggapan bahwa al-Quran merupakan kitab yang tidak tertandingi dalam artian tidak seorang pun yang bisa membuat karya seperti al-Quran atau sebanding dengannya. Kemukjizatan al-Quran setidaknya memuat tiga hal, yaitu: (1) tantangan untuk menciptakan kata atau kalimat yang sama dan senada dengan al-Qur'an (*at-tahaddi*); (2) keselarasan mukjizat dengan kemampuan lawan bicara (*mula'amat al-mu'jizah li tabi'at al-mukhatabin*); dan (3) sasaran mukjizat yang tidak dibatasi dimensi ruang dan waktu.[1]

Al-Quran, walaupun menjadi sumber hukum dalam kehidupan beragama dan memiliki teks yang statis, akan tetapi pemaknaan terhadap teks tersebut selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman dan tempat. Hal ini bisa dimengerti, karena al-Quran selain *shalil li kulli zaman dan makan*, al-Quran juga menggunakan 'bahasa' sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesannya. Oleh karena itu, sejatinya al-Quran selalu membuka diri untuk dibedah, dikaji, ataupun dianalisis sesuai dengan bidang ilmu penelitinya bahkan sesuai dengan metode atau teknik.

Hal ini, selaras apa yang dikatakan oleh Abdullah Darraz dalam an-Naba' al-'Azhim sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya 'Membumikan al-Quran':

> "Apabila Anda membaca Al-Qur'an, maknanya akan jelas di hadapan Anda. Tetapi bila Anda membacanya sekali lagi, akan Anda temukan pula makna-makna yang lain yang berbeda dengan makna-makna sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai-sampai Anda (dapat) menemukan kalimat atau kata yang mempunyai arti bermacam-macam, semuanya benar atau mungkin benar. (Ayat-ayat Al-Qur'an) bagaikan intan: setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lain. Dan tidak mustahil, jika Anda mempersilahkan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang Anda lihat"

Uraian di atas, sudah menjelaskan bahwa kajian mengenai al-Quran bukan merupakan barang baru akan tetapi masih dan akan terus menarik untuk dikaji. Di antara keilmuan yang konsisten dalam mengkaji al-Quran adalah keilmuan linguistik. Linguistik merupakan alat untuk menganalisis teks, sedangkan al-Quran menggunakan wahyu verbal yang dialihkan dalam bentuk teks, maka dari itu linguistik bisa digunakan sebagai alat analisis. Analisis terhadap al-Quran dengan menggunakan teori-teori linguistik selaras dengan apa yang telah diwahyukan oleh Allah SWT: *Kami menurunkannya*

[1] Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an: Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006), hlm. 25. Lihat juga Iffat al-Syarqawi, *Ittijahat al-Tafsir fi Mishr fi 'Asr al-Hadits* (Kairo, 1972), hlm. 273-277.

Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya QS (8) :39. Frase "*Qur'an Arabiyyun*' menjelaskan bahwa al-Quran menggunakan media bahasa Arab sebagai alat penjelas.

Salah satu disiplin keilmuan linguistik yang membantu dalam pemaknaan al-Quran adalah semantik. Semantik merupakan subdisiplin ilmu yang secara khusus membahas tentang makna. Dengan dibantu oleh sintaksis,maka pemaknaan terhadap teks akan menjadi lebih sempurna walaupun sejatinya juga dibantu oleh subdisiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, kajian ini mengkhususkan kajian tentang semantik dan sintaksis secara bersamaan.

Dalam struktur bahasa Arab, kata (*kalimah*) terbagi menjadi menjadi tiga komponen besar yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba) dan *harf* (preposisi)[2]. Verba merupakan salah satu unsur bahasa yang sudah sejak lama menjadi kajian para linguis. Hal ini cukup beralasan bahwa kesadaran akan verba sudah sejak lama terindikasi.

Kesadaran bahwa verba merupakan salah satu unsur bahasa yang penting telah terindikasi sejak masa awal pengkajian gramatika. Plato (429 SM) dianggap orang pertama yang mempelajari gramtika mengatakan bahwa kalimat dibentuk oleh dua bagian kelompok besar, yaitu onoma yang sering dikenal dengan nomina dan rhema yang merupakan komponen verba.

Mengingat luasnya kajian semantik dan sintaksis maka peneliti membatasi pokok bahasan pada surah Yasin sebagai sampling atas keseluruhan surah. Sedangkan kata (*kalimah*) yang dikaji dikhususkan pada "verba" dan terikat dengan preposisi. Preposisi yang akan dibahas dibatasi pada *harf jarr* yang jumlahnya tujuh, ini dipilih karena paling sering digunakan.

Berdasarkan gambaran mengenai permasalahan di atas, maka disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pola hubungan verba preposisi dalam surah Yasin?
2. Bagaimana makna yang dihasilkan dari relasi verba-preposisi dalam surah tersebut?

METODE

Penelitian ini bertumpu pada penelitian kepustakaan (*library reseach*) yaitu dengan cara meriset data-data tertulis dari sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Sumber-sumber data dalam penelitian ini

[2] Dalam kajian gramatika Bahasa Arab sering disebut dengan "*taqsim al-kalimah*" yang dimana teks baik panjang maupun pendek hanya akan ada tiga jenis kalimat 'kata' ini. Penjelasan mengenai tiga hal ini biasanya selalu terpisah dengan menyebutkan ciri-cirinya.

terbagi menjadi dua sumber: *pertama*, sumber primer (*almaraji' al-awwaliyah*) dan *kedua*, sumber-sumber sekunder (*al-maraji' al-tsanawiyah*). Sumber primer dalam kajian ini adalah surah Yasin sedangkan sumber sekunder adalah semua tulisan yang berkaitan dengan kajian baik buku, makalah, atau lainnya. Sumber sekunder ini memperkuat data yang ada dari sumber primer.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dimana penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan kepada fakta atau fenomena yang ada.[3] Dalam hal ini peneliti akan memaparkan fenomena-fenomena yang ada verba-preposisi dalam surah Yasin.

Metode dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1. Tahap penyediaan data

   Pada tahap penyediaan data, peneliti berupaya mengumpulkan atau menyediakan data untuk keperluan analisis. Data yang dikumpulkan merupakan data yang berkaitan dengan kajian peneliti.

   Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode simak dalam menyediakan data. Metode simak adalah melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa[4]. Dalam hal ini peneliti menyediakan data atau menyimak pengggunaan verba-preposisi dalam surah Yasin.

   Dalam melakukan metode simak ada tiga teknik yang digunakan peneliti dalam menyediakan data, *pertama*, teknik sadap, yaitu menyadap penggunaan bahasa[5]. Dalam hal ini, peneliti mencari redaksi yang menggunakan verba-preposisi dalam surah Yasin dengan cara membacanya. Semua kata yang mengandung redaksi verba-preposisi diberitanda dan diambil datanya, sedangkan data-data yang tidak terkait tidak diambil. *Kedua*, Teknik simak bebas cakap, yaitu peneliti menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam proses bahasa itu sendiri[6]. Dalam hal ini, teks bahasa sudah tersedia,sehingga peneliti tidak terlibat dalam bahasa tersebut kemudian peneliti memeriksa kembali data yang telah ditandai dengan memperhatikan keterlibatan verba-preposisinya. *Ketiga*,

[3] Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), hlm 62.

[4] Mahsum, *Metode Penelitian Bahasa: Tahap, Strategi, Metode, dan Tekniknya,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 120.

[5] Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa,* (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993), hlm 133.

[6] *Ibid.*

Teknik catat, yaitu menyatat data-data yang telah ada kemudian diklasifikasikan[7]. Redaksi verba-preposisi yang terdapat dalam surah Yasin kemudian dicatat dalam kartu data dan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria dan klasifikasinya.

2. Tahap analisis data

Dalam tahapan analisis ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu metode padan intralingual dan metode pada ekstralingual. Pada metode padan intralingual adalah metode yang menghubung-bandingkan unsur-unsur yang berada dalam bahasa dan bersifat lingual[8]. Dalam hal ini, peneliti menghubung-bandingkan verba-preposisi. Verba yang terdapat dalam surah Yasin kemudian dipilah berdasarkan jenisnya, *lazim* dan *muta'addi, wazan,* dan strukturnya. Selain pada verba, peneliti juga memilah preposisinya, kemudian menghubung-bandingkan dengan konteks yang berbeda-beda.

Pada metode padan ekstralingual yaitu upaya untuk menganalisis data-data kebahasaan berdasarkan unsur-unsur diluar kebahasaan. Dalam hal ini, peneliti menghubungkan dengan faktor-faktor diluar bahasa seperti kontek turun ayat (*asbab an-nuzul*) ataupun mencari makna dengan membawa makna leksikal.

3. Tahap penyajian hasil analisis data

Dalam menyajikan data peneliti akan menggunakan metode penyajian informal dan metode formal, yaitu penyajian informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata, sedangkan metode formal adalah metode perumusan dengan menggunakan tanda atau lambang[9]. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari aktifitas penelitian.

PEMBAHASAN

1. Verba dan Preposisi bahasa Arab

Verba merupakan salah satu unsur yang penting dalam bahasa Arab. Terlepas perdebatan linguis Arab mengenai sejarah awal antara verba dan nomina dalam bahasa Arab, verba mempunyai kaitan yang erat dengan unsur baik nomina maupun preposisi. Dalam kaitannya dengan preposisi atau frase preposisi,verba selalu menarik minat untuk untuk dikaji baik dengan menggunakan istilah preposisi maupun *harf jarr*.

Dalam struktur bahasa Arab, preposisi yang mendampingi verba bisa

[7] *Ibid.*
[8] Mahsun, *Metode...,* hlm 112
[9] Sudaryanto, *Metode Linguistik,* (Yogyakarta: UGM Press, 1986), hlm 4.

berfungsi sebagai pewatas ataupun bisa sekedar sebagai alat pembentuk kontruksi. Preposisi yang berfungsi sebagai pewatas artinya hubungan antara verba dengan preposisi membentuk struktur idiomatis yang tidak bisa dimaknai secara leksikal. Munculnya preposisi pada pola ini, merupakan sebuah keharusan, jika tidak struktur kalimat akan tidak gramatikal. Sedangkan verba. [10]

Preposisi yang berfungsi sebagai alat konstruk gramatika, tidak harus muncul dan bersifat opsional, artinya tanpa hadirnya preposisi yang mendampingi verba lokatif, struktur tetap gramtikal.[11]

Analisa verba dalam teori sintaksis bisa dilakukan dari berbagai sisi. Diantaranya adalah, verba sebagai unsur pusat dalam klausa atau kalimat bahasa Arab yang tidak lengkap jika tidak didampingi oleh konstituen nomina sebagai subjek tetapi harus didampingi oleh konstituen lain berupa preposisi atau frase preposisi sebagai pewatasnya. Dalam bahasa Arab, beberapa pola kalimat mewajibkan adanya frase preposisi tertentu dalam strukrur sintaksisnya. Adanya frase preposisi pendamping verba ini dimaksudkan untuk menjelaskan verba atau kalimat agar makna kalimat lengkap dan jelas.

2. Sintaksis Arab

a. Pengertian Sintaksis Arab

Dalam keilmuan linguistik, tata bahasa mempunyai cakupan yang cukup luas. Tata bahasa terbagi menjadi dua bagian, yaitu sintaksis dan morfologi. Jika morfologi membahas tata bahasa pada struktur kata, maka sintaksis membahas tata bahasa antar kata. Hal ini selaras yang didefinisi oleh Verhaar yang mengatakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan.[12]

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Abdul Chaer yang mengatakan bahwa sisntaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata yang lain, atau unsur-unsur lain lain sebagai suatu satuan ujaran. Kata sintaksis sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologi

[10] Peter F Abboud, *Elementary Modern Standard Arabic,* (Ann Arbor Michigan: University of Michigan, 1975), hlm 425.

[11] Verba lokatif artinya verba yang mengandung makna kelokasian atau tempat, seperti kata **ذهب, رجع, جلس, دخل, خرج, قام, أتي**

[12] J.W.M Verhaar, *Asas-Asas Linguistik,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008),hlm 161.

sintaksis berarti menempatkan kata secara bersama-sama menjadi kelompok kata atau kalimat.[13]

Sintaksis dalam kajian Arab disebut dengan ilmu Nahwu. Kajian ilmu nahwu sebenarnya tidak terlepas dari ilmu Sharf yaitu ilmu tentang perubahan kata yang lebih dikenal dalam dunia linguistik dengan morfologi. Dalam kamus linguistik al-Khuli[14] berpendapat:

علم النحو: دراسة أحكام ترتيب الكلمات و العبارات و الجميلات داخل الجملة و العلاقات النحوية بينها وهو جزء من علم القواعد الذي يشمل علم النحو و علم الصرف.

Ilmu Nahwu: studi tentang aturan-aturan kata, ungkapan, klausa dalam kalimat dan hubungan-hubungan nahwu-nya. Ia merupakan bagian dari ilmu tatabahasa yang terdiri dari ilmu Nahwu (sistaksis) dan ilmu Sharf (morfologi).

b. Kerangka Sintaksis

Pada pembahasan di atas, diketahui bahwa sintaksis dapat disamakan dengan ilmu Nahwu. Pada umumnya sintaksis dibahas dan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sintaksis kalimat, sintaksis klausa,dan sintaksis frasa.

Dalam pembahasan sintaksis, ada tiga cara untuk menganalisisnya.

1) Fungsi-fungsi

Yang dimaksud dengan fungsi dalam pembahasan ini adalah yang berkenaan dengan subjek, predikat, dan objek.

2) Kategori

Kategori yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah yang berkenaan dengan nomina, verba, ajektifa, dan numeralia.

3) Peran

Pembahasan mengenai peran adalah pelaku dan penderita.

c. Verba-preposisi dalam Sintaksis Arab

Dalam gramatika Arab, secara umum kata terbagi menjadi tiga kategori besar, yaitu *isim* (nomina), *fi'il* (verba), *harf* (pronomina). Ketiganya secara bersama-sama disusun dalam susunan yang bedasarkan kaidah-kaidah yang ditentukan menghasilkan sebuah kalimat. Sebuah kalimat dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *al-Jumlah* sedangkan kalimat yang sempurna dan sudah sesuai dengan kaidah

[13]Abdul Chaer, *Linguistik Umum,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 206.

[14]Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theorotical Linguistics,* (Lebanon: Lebrairie Du Liban, 1982), hlm 279.

bahasa Arab sering disebut dengan *al-Jumlah al-Mufidah.*

Verba (f*i'il*) dalam bahasa Arab terbagi menjadi beberapa kategori dan setiap kategorinya dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Antaranya adalah pembagian *fi'il* menurut waktu kejadiannya (*min haitsu zamanihi*) terbagi menjadi tiga jenis yaitu *fi'il madhi, fi'il mudhari'* dan *fi'il amr. Fi'il Madhi* merupakan verba yang menunjukkan waktu yang telah lampau atau lalu (*past*). *Fi'il Mudhari* merupakan verba yang menunjukkan masa yang akan datang (*mustaqbal*) atau perbuatan yang sedang dilakukan. *Fi'il Amr* adalah kata kerja yang merujuk kepada perintah.

Kata kerja, jika dilihat dari segi maknanya terbagi menjadi dua jenis,yaitu *fi'il muta'addi* (transitif), dan *fi'il lazim* (intransitif). *Fi'il muta'addi* adalah verba yang membutuhkan kehadiran objek sedangkan *fi'il lazim* justru sebaliknya. Dalam pembagiannya, *fi'il muta'addi* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *muta'addi* kepada satu objek, *muta'addi* kepada dua objek, dan *muta'addi* kepada tiga objek.

Dalam katagori lainyya, verba bahasa Arab juga bisa dilihat dari segi pelakunya (*fa'il*nya), terbagi menjadi dua macam,yaitu *fi'il mabni ma'lum* dan *fi'il mabni majhul. Fi'il mabni ma'lum* merupakan verba yang subjeknya disebutkan dalam kalimat sedangkan *fi'il mabni majhul* sebaliknya. Namun, jika verba dilihat dari kuat dan lemahnya huruf-huruf aslinya, *fi'il* terbagi menjadi menjadi dua jenis, yaitu *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal*. *Fi'il shahih* adalah kata kerja yang dimana huruf-huruf aslinya berupa *huruf shahih,* sedangkan *fi'il mu'tal* adalah verba yang dimana huruf-huruf aslinya terdapat *huruf illat.*[15] Sedangkan jika dilihat dari jumlah huruf aslinya terbagi menjadi dua, yaitu *fi'il Tsulatsi* dan *fi'il ruba'i. Fi'il tsulatsi* adalah kata kerja yang dimana huruf aslinya terdiri dari tiga huruf sedangkan *fi'il ruba'i* adalah kata kerja yang huruf aslinya terdiri dari empat huruf. Dalam kategori yang sama, yaitu mengenai huruf atau asal huruf-hurufnya verba bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis, yaitu *fi'il mujarrad* dan *fi'il mazid. Fi'il mujarrad* adalah verba yang tidak mempunyai huruf tambahan atau tersusun dari huruf

[15]Huruf illat ialah huruf alif, wawu, dan ya.

asli, sedangkan *fi'il mazid* adalah kata kerja huruf-huruf penyusunnya terdapat huruf tambahan. Menurut penenuaiannya atas makna, kata kerja bahasa Arab terbagi menjadi dua, yaitu *fi'il jamid* dan *fi'il muttasharif. Fi'il Jamid* ialah kata kerja yang menyerupai huruf dan terlepas dari waktu dan kejadian. Sedankan *fi'il muttasharif* ialah kata kerja tidak menyerupai huruf, kata kerja ini terbagi menjadi dua jenis yaitu *fi'il tam muttasharif* yaitu kata kerja yang sempurna dan *fi'il naqish muttasharif* yaitu kata kerja yang tidak sempurna.[16]

3. Semantik Arab

1. Pengertian Semantik

Kata 'semantik' pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yang mengandung arti *to signify* artinya memaknai. Anggapan bahwa makna merupakan bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik [17]. Kata makna dalam bahasa Arab (*al-ma'na*) sering disebut dengan 'tanda' (*dalalah*). Menurut al-Khuli makna adalah:

المعني أو الدلالة : ما يفهمه الشخص من الكلمة أو العبارة أو الجملة

Makna/Tanda adalah sesuatu yang dipahami seseorang, baik berasal dari kata, ungkapan, maupun kalimat.[18]

Sebagai salah satu cabang linguistik yang populer dewasa ini, para ahli banyak mengdefinisikan semantik, diantaranya adalah Verhaar yang mengatakan bahwa semantik berarti teori makna atau dipadankan dengan kata *semantik* sebagai nomina dan *semantik* sebagai adjektiva. Sedangkan Mukhtar Umar berpendapat bahwa, semantik merupakan kajian tentang makna atau suatu cabang ilmu *lugah* yang tercakup di dalamnya teori tentang makna.[19]

Bahkan al-Khuli, memberi-kan definisi yang lebih spesifik agar mendapatkan pengertian yang lebih baik:

المعني أو الدلالة :ما تنقله الكلمة والذي يعبر عن العلاقة بين الدال (أي الكلمة) و المدلول عليه (أي الشيء أو الشخص أو المفهوم خارج اللغة)

[16]Syaikh Mushthafa al-Ghulayaini, *Jami'ud Durusl Arabiyah,*jilid 1,terj. Moh Zuhri, (Semarang: CV Adi Asy-Syifa, 192), hlm 65-122

[17] Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008),hlm 15. Lihat juga Palmer, *Semantics,*(London: Cambridge University Press, 1981), hlm 5.

[18] Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of...*, hlm 166.

[19] Ahmad Mukhtar Umar, *'llm al-Dalalah*, (Kuwait: Dâr al-'Urubah, 1982), hlm 11.

Makna/Tanda adalah sesuatu yang dipindahkan kata atau sesuatu yang diungkap dari (hasil) hubungan antara penanda dengan petanda (benda atau seseorang atau sesuatu yang dipahami di luar bahasa). [20]

Dalam linguistik, ada beberapa komponen yang menjadi dan masing-masing komponen tersebut memiliki tingkatan tertentu. Komponen tersebut adalah komponen bunyi menduduki tingkatan pertama, komponen tata bahasa pada tingkatan kedua, dan terakhir adalah komponen makna sebagai tingkatan yang terakhir.[21]

2. Teori Memahami Makna

Untuk mencapai kepada makna yang dituju sedekat mungkin, maka para linguis sudah menyusun beberapa teori dalam menyelami makna. Secara umum terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu *Nadzariah Isyariyah* (Teori Referensial), *Nadzariyah Tashawwuriyah* (Teori Konseptual), *Nadzariyah Sulukiyah* (Teori Behavioris), dan *Nadzariyah Siyaqiyah* (Teori Kontekstual).

4. Sintaksis pada Struktur Verba-Preposisi

Setelah melakukan penyimakan dalam al-Quran kemudian dilakukan metode catat,maka disimpulkan verba-preposisi dalam surah Yasin ditemukan ada 40 Verba-Preposisi. Datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Jumlah Verba-Preposisi dalam Surah Yasin

Verba-preposisi	Ayat ke	No	Verba-preposisi	Ayat ke	No
فجر ...في	34	21	حَقَّ ...علي	7	1
يَأْكُلُ مِن	35	22	جَعَلَ... فِي	8	2
نَسْلَخُ مِن	37	23	جَعَلَ... مِنْ	9	3
تَجْرِي لِـ	38	24	خَشِيَ .. بِـ	11	4
خَلَقَ ...مِن	42	25	بَشِّرْ...بِـ	11	5
تَاتِي .. من	46	26	أَحْصَي فِي	11	6
قَالَ... لِ...	47	27	أَرْسَلَ ...إِلَي	14	7
نُفِخَ فِي	51	28	عَزَّزَ ...بِـ	14	8
بَعَثَ ..مِن	52	29	أَنْزَلَ... مِنْ	15	9
أَعْهَدَ إِلَي	60	30	تَطَيَّرَ ... بِـ	18	10
أَضَلَّ مِن	62	31	جَاءَ مِن.	20	11
اِصْلَي..بِـ	64	32	اَتَّخَذَ مِن..	23	12
نَخْتِمُ عَلَي	65	33	تُغِن عنَ	23	13
طَمَس...عَلَي	66	34	اَمَنَ ..بِـ	25	14
مَسَخَ عَلَي	67	35	جَعَلَ...مِنْ	27	15
نُنَكِّسْ...فِي	68	36	أَنْزَلَ .. عَلَي	28	16
يَحِقَّ.. عَلَي	70	37	يَاتِي..مِنْ	30	17

[20]Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of...*,hlm 257. Lihat juga HR Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab,* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 24.

[21]Aminuddin, *Semantik...,* hlm 15

Verba-preposisi	Ayat ke	No	Verba-preposisi	Ayat ke	No
اتخّذَ مِن	74	38	أهَلَك...مِن	31	18
خَلَقَ .. مِنْ	77	39	أحْي و أخرج..من	33	19
جَعَلَ ..مِنْ	80	40	جَعَلَ... فِي	34	20

Data di atas menunjukkan bahwa verba-preposisi dalam surah Yasin menggunakan *uslub* yang berbeda-beda secara strukturnya. Begitu juga dengan penggunaan verba yang masuk dalam kategori yang beragam jenisnya.

Menurut kategori zaman verba pada klasifikasi verba-preposisi, surat Yasin menggunakan *sighah madhi*, *mudahri'* dan *amar* sebagaimana pada verba-verba lain dalam bahasa Arab. *Fi'il Madhi* merupakan verba yang paling banyak digunakan dalam struktur verba-preposisi pada ayat ini,yaitu sebanyak 31 ayat. Penggunaan *fi'il mudhari'* dalam struktur verb-preposisi sebanyak 8 ayat sedangkan *fi'il Amar* sebanyak 1 ayat. Berikut adalah tabel yang menunjukkan verba-preposisi pada surat Yasin:

Tabel 2
Klasifikasi Kata Kerja Menurut Zaman

	Verba-preposisi	Ayat ke	No
	حَقَّ ...علي	7	1
	فعل من حيث زمانه	8	2
	فعل ماض	9	3
	فعل ماض	11	4
	فعل ماض	11	5
	فعل ماض	12	6
	فعل أمر	14	7
	فعل ماض	14	8
	فعل ماض	15	9
	فعل ماض	18	10
	فعل ماض	20	11
	فعل ماض	23	12
	فعل ماض	23	13
	فعل مضارع	25	14
	فعل مضارع	27	15
	فعل ماض	28	16
	فعل ماض	30	17
	فعل ماض	31	18
	فعل مضارع	33	19
	فعل ماض	34	20
	فعل ماض	34	21
	فعل ماض	35	22
	فعل ماض	37	23
	فعل مضارع	38	24
	فعل مضارع	42	25
	فعل مضارع	46	26
	فعل ماض	47	27
	فعل ماض	51	28
فعل ماض	فعل ماض	52	29
فعل ماض	فعل ماض	60	30
فعل ماض	أضَلَّ مِن	62	31
فعل ماض	اِصْلَي..بِـــ	64	32
فعل مضارع	نَخْتِمُ عَلَي	65	33
فعل ماض	طَمَس...عَلَي	66	34

	Verba-preposisi	Ayat ke	No
فعل ماض	مَسَخْ عَلَي	67	35
فعل ماض	نُنَكِّسْ...فِي	68	36
فعل مضارع	يَحِقَّ.. عَلَي	70	37
فعل ماض	اتخَذَ مِن	74	38
فعل ماض	خَلَقَ .. مِنْ	77	39
فعل ماض	جَعَلَ ..مِنْ	80	40

Perilaku dan pola semantik bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh verba yang atas dasar zaman, akan tetapi juga berpengaruh kepada makna verba atas kebutuhan akan objek (*maf'ul bih*). Dari pengamatan peneliti, verba dalam surat Yasin yang berstruktur verba-preposisi didominasi oleh verba transitif (*fi'il muta'addi)* sebanyak 38 verba, sedangkan verba intransitif (*fi'il lazim)* terdapat 2 verba. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 3

Klasifikasi Kata Kerja Menurut Makna

(Kebutuhan akan Objel/*Maf'ul bih*)

فعل متعدي و فعل لازم	Verba-preposisi	Ayat ke	No
لازم	حَقَّ ...علي	7	1
متعدي	جَعَلَ... فِي	8	2
متعدي	جَعَلَ... مِنْ	9	3
لازم	خَشِيَ .. بِـــ	11	4
متعدي	بَشِّرْ...بِـــ	11	5
متعدي	أَحْصَي فِي	12	6
متعدي	أَرْسَلَ ...إِلَي	14	7
متعدي	عَزَّزَ ...بِـــ	14	8
متعدي	أَنْزَلَ... مِنْ	15	9
متعدي	تَطَيَّرَ ... بِـــ	18	10
متعدي	جَاءَ مِن.	20	11
متعدي	اَتَّخَذُ مِن..	23	12
متعدي	تُغِن عنَ	23	13
متعدي	اَمَنَ ..بِـــ	25	14
متعدي	جَعَلَ...مِنْ	27	15
متعدي	أَنْزَلَ .. عَلَي	28	16
متعدي	يَاتِي..مِنْ	30	17
متعدي	أَهَلَك...مِن	31	18
متعدي	أَحْي و أخرج..من	33	19
متعدي	جَعَلَ... فِي	34	20
متعدي	فجر ...في	34	21
متعدي	يَأْكُلُ مِن	35	22
متعدي	نَسْلَخُ مِن	37	23
متعدي	تَجْرِي لِـــ	38	24
متعدي	خَلَقَ ...مِن	42	25
متعدي	تَاتِي .. من	46	26
متعدي	قَالَ... لِ...	47	27
متعدي	نُفَخَ فِي	51	28
متعدي	بَعَثَ ..مِن	52	29
متعدي	أَعْهَدَ إِلَي	60	30
متعدي	أَضَلَّ مِن	62	31
متعدي	اِصْلَي..بِـــ	64	32
متعدي	نَخْتِمُ عَلَي	65	33
متعدي	طَمَس...عَلَي	66	34
متعدي	مَسَخْ عَلَي	67	35
متعدي	نُنَكِّسْ...فِي	68	36
متعدي	يَحِقَّ.. عَلَي	70	37
متعدي	اتخَذَ مِن	74	38
متعدي	خَلَقَ .. مِنْ	77	39

No	Ayat ke	Verba-preposisi	فعل مبني معلوم و مجهول	فعل صحيح و معتال
9	15	أَنْزَلَ... مِنْ	فعل **معلوم**	فعل صحيح
10	18	تَطَيَّرَ ... بِــ	فعل **معلوم**	فعل معتال
11	20	جَاءَ مِن.	فعل **معلوم**	فعل معتال
12	23	اَتَّخَذْ مِن..	فعل **معلوم**	فعل صحيح
13	23	تُغِن عنَ	فعل **معلوم**	فعل معتال
14	25	اَمَنَ ..بِــ	فعل **معلوم**	فعل صحيح
15	27	جَعَلَ..مِنْ	فعل **معلوم**	فعل صحيح
16	28	أَنْزَلَ .. عَلَي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
17	30	يَاتِي..مِنْ	فعل **معلوم**	فعل معتال
18	31	أَهَلَك...مِن	فعل **معلوم**	فعل صحيح
19	33	أَحْي و أخرج..من	فعل **معلوم**	فعل معتال
20	34	جَعَلَ... فِي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
21	34	فجر ...في	فعل **معلوم**	فعل صحيح
22	35	يَأكُلُ مِن	فعل **معلوم**	فعل صحيح
23	37	نَسْلَخُ مِن	فعل **معلوم**	فعل صحيح
24	38	تَجْرِي لِــ	فعل **معلوم**	فعل معتال
25	42	خَلَقَ ...مِن	فعل **معلوم**	فعل صحيح
26	46	تَاتِي .. من	فعل **معلوم**	فعل معتال
27	47	قَالَ... لِ...	فعل **معلوم**	فعل معتال
28	51	نُفِخَ فِي	فعل **مجهول**	فعل صحيح
29	52	بَعَثَ ..مِن	فعل **معلوم**	فعل صح يح
30	60	أَعْهَدَ إِلَي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
31	62	أَضَلَّ مِن	فعل **معلوم**	فعل صحيح
32	64	اِصْلَي..بِــ	فعل **معلوم**	فعل معتال
33	65	نَخْتِمُ عَلَي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
34	66	طَمَس...عَلَ ي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
35	67	مَسَخْ عَلَي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
36	68	نُنَكِّسْ...فِي	فعل **معلوم**	فعل صحيح

No	Ayat ke	Verba-preposisi	فعل مبني معلوم و مجهول	فعل صحيح و معتال
1	7	حَقَّ ...علي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
2	8	جَعَلَ... فِي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
3	9	جَعَلَ... مِنْ	فعل **معلوم**	فعل صحيح
4	11	خَشِيَ .. بِــ	فعل **مجهول**	فعل معتال
5	11	بَشِّرْ...بِــ	فعل **معلوم**	فعل صحيح
6	12	أَحْصَي فِي	فعل **معلوم**	فعل معتال
7	14	أَرْسَلَ ...إِلَي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
8	14	عَزَّزَ ...بِــ	فعل **معلوم**	فعل صحيح

No	Ayat ke	Verba-preposisi	فعل متعدي و فعل لازم
40	80	جَعَلَ ..مِنْ	**متعدي**

Dalam kategori lainnya adalah verba yang ditinjau dari segi subyeknya (*fa'il*). Dalam Surah Yasin yang menggunakan struktur verba-preposisi ditemukan sebanyak 2 verba yang menggunakan *fi'il mabni ma'lum,* sedangkan yang menggunakan *fi'il mabni majhul* sebanyak 38 verba. Dari segi kuat dan lemahnya huruf-hurufnya, Surah Yasin yang menggunakan struktur verba-preposisi ditemukan sebanyak 29 *fi'il shahih,* sedangkan yang *fi'il mu'tal* sebanyak 11 verba. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Klasifikasi Verba berdasarkan *fa'il* (subyek) dan Kuat dan Lemahnya Huruf-Huruf Aslinya.

No	Ayat ke	Verba-preposisi	ثلاثي و رباعي	مجرد و مزيد
11	20	جَاءَ مِن.	فعل ثلاثي	فعل مجرد
12	23	اَتَّخَذَ مِن..	فعل ثلاثي	فعل مزيد
13	23	تُغِن عنَ	فعل ثلاثي	فعل مزيد
14	25	اَمَنَ ..بِـــ	فعل ثلاثي	فعل مجرد
15	27	جَعَلَ...مِنْ	فعل ثلاثي	فعل مجرد
16	28	أَنْزَلَ .. عَلَي	فعل ثلاثي	فعل مزيد
17	30	يَاتِي..مِنْ	فعل ثلاثي	فعل مزيد
18	31	أَهَلَّك...مِن	فعل ثلاثي	فعل مزيد
19	33	أَحْي و أخرج..من	فعل ثلاثي	فعل مزيد
20	34	جَعَلَ... فِي	فعل ثلاثي	فعل مجرد
21	34	فجر ...في	فعل ثلاثي	فعل مجرد
22	35	يَأكُلُ مِن	فعل ثلاثي	فعل مجرد
23	37	نَسْلَخُ مِن	فعل ثلاثي	فعل مزيد
24	38	تَجْرِي لِـــ	فعل ثلاثي	فعل مجرد
25	42	خَلَقَ ...مِن	فعل ثلاثي	فعل مجرد
26	46	تَاتِي .. من	فعل ثلاثي	فعل مجرد
27	47	قَالَ... لِ...	فعل ثلاثي	فعل مجرد
28	51	نُفَخَ فِي	فعل ثلاثي	فعل مجرد
29	52	بَعَثَ ..مِن	فعل ثلاثي	فعل مجرد
30	60	أَعْهَدَ إِلَي	فعل ثلاثي	فعل مزيد
31	62	أضَلَّ مِن	فعل ثلاثي	فعل مزيد
32	64	اِصْلَي..بِـــ	فعل ثلاثي	فعل مزيد
33	65	نَخْتِمُ عَلَي	فعل ثلاثي	فعل مزيد
34	66	طَمَس...عَلَي	فعل ثلاثي	فعل مجرد
35	67	مَسَخْ عَلَي	فعل ثلاثي	فعل مجرد
36	68	نُنَكِّسْ...فِي	فعل ثلاثي	فعل مزيد
37	70	يَحِقَّ.. عَلَي	فعل ثلاثي	فعل مجرد
38	74	اتخَّذَ مِن	فعل ثلاثي	فعل مزيد
39	77	خَلَقَ .. مِنْ	فعل ثلاثي	فعل مجرد
40	80	جَعَلَ ..مِنْ	فعل ثلاثي	فعل مجرد

No	Ayat ke	Verba-preposisi	فعل مبني معلوم و مجهول	فعل صحيح و معتال
37	70	يَحِقَّ.. عَلَي	فعل **معلوم**	فعل صحيح
38	74	اتخَّذَ مِن	فعل **معلوم**	فعل صحيح
39	77	خَلَقَ .. مِنْ	فعل **معلوم**	فعل صحيح
40	80	جَعَلَ ..مِنْ	فعل **معلوم**	فعل صحيح

Sedangkan dalam kategori berdasarkan jumlah huruf asli verba, maka verba-preposisi kesemuanya menggunakan *sighah fi'il tsulatsi,* yaitu dimana jumlah huruf aslinya terdiri dari tiga huruf. Dari segi penambahan huruf pada verba dalam struktur verba-preposisi ditemukan 22 verba yang tidak ada huruf tambahannya atau *fi'il mujarrad,* sedangkan verba yang mendapatkan hurut tambahan ada 28 verba atau *fi'il mazid.*

Tabel 5

Klasifikasi Kata Kerja berdasarkan Jumlah Huruf Aslinya dan Asal Huruf-hurufnya.

No	Ayat ke	Verba-preposisi	ثلاثي و رباعي	مجرد و مزيد
1	7	حَقَّ ...علي	فعل ثلاثي	فعل مجرد
2	8	جَعَلَ... فِي	فعل ثلاثي	فعل مجرد
3	9	جَعَلَ... مِنْ	فعل ثلاثي	فعل مجرد
4	11	خَشِيَ .. بِـــ	فعل ثلاثي	فعل مجرد
5	11	بَشَّرْ...بِـــ	فعل ثلاثي	فعل مجرد
6	12	أَحْصَي فِي	فعل ثلاثي	فعل مزيد
7	14	أَرْسَلَ ...إِلَي	فعل ثلاثي	فعل مزيد
8	14	عَزَّزَ ...بِـــ	فعل ثلاثي	فعل مزيد
9	15	أَنْزَلَ... مِنْ	فعل ثلاثي	فعل مزيد
10	18	تَطَيَّرَ ... بِـــ	فعل ثلاثي	فعل مزيد

Verba dalam bahasa Arab, jika ditinjau dari segi penunaiannya atas dapat dibagi menjadi dua macam yaitu *fi'il jamid* dan *fi'il muttasharif.* Akan tetapi dalam surah Yasin, kesemua verba yang menggunakan struktur verba-preposisi mengambil bentuk *fi'il muttasharif* yaitu kata kerja yang dapat berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya untuk memenuhi maksu dan makna tertentu.

Tabel 6

Klasifikasi kata kerja berdasarkan penunaiannya terhadap makna.

No	Ayat ke	Verba-preposisi	فعل جامد و متصرف
1	7	حَقَّ ...علي	فعل متصرف
2	8	جَعَلَ... فِي	فعل متصرف
3	9	جَعَلَ... مِنْ	فعل متصرف
4	11	خَشِيَ .. بِـ	فعل متصرف
5	11	بَشِّرْ...بِـ	فعل متصرف
6	12	أَحْصَي فِي	فعل متصرف
7	14	أَرْسَلَ ...إِلَي	فعل متصرف
8	14	عَزَّزَ ...بِـ	فعل متصرف
9	15	أَنْزَلَ... مِنْ	فعل متصرف
10	18	تَطَيَّرَ ... بِـ	فعل متصرف
11	20	جَاءَ مِن.	فعل متصرف
12	23	اَتَّخَذَ مِن..	فعل متصرف
13	23	تُغِن عنَ	فعل متصرف
14	25	اَمَنَ ..بِـ	فعل متصرف
15	27	جَعَلَ...مِنْ	فعل متصرف
16	28	أَنْزَلَ .. عَلَي	فعل متصرف
17	30	يَاتِي..مِنْ	فعل متصرف
18	31	أَهَلَك...مِن	فعل متصرف
19	33	أَحْي و أخرج..من	فعل متصرف
20	34	جَعَلَ... فِي	فعل متصرف
21	34	فجر ...في	فعل متصرف
22	35	يَأكُلُ مِن	فعل متصرف
23	37	نَسْلَخُ مِن	فعل متصرف
24	38	تَجْرِي لِـ	فعل متصرف
25	42	خَلَقَ ...مِن	فعل متصرف
26	46	تَاتِي .. من	فعل متصرف
27	47	قَالَ... لِ...	فعل متصرف
28	51	نُفِخَ فِي	فعل متصرف
29	52	بَعَثَ ..مِن	فعل متصرف
30	60	أَعْهَدَ إِلَي	فعل متصرف
31	62	أَضَلَّ مِن	فعل متصرف
32	64	اِصْلَي..بِـ	فعل متصرف
33	65	نَخْتِمُ عَلَي	فعل متصرف
34	66	طَمَس...عَلَي	فعل متصرف
35	67	مَسَخَ عَلَي	فعل متصرف
36	68	نُنَكِّسْ...فِي	فعل متصرف
37	70	يَحِقَّ.. عَلَي	فعل متصرف
38	74	اتخّذَ مِن	فعل متصرف
39	77	خَلَقَ .. مِنْ	فعل متصرف
40	80	جَعَلَ ..مِنْ	فعل متصرف

5. Analisis Sintaksis Verba-Preposisi dalam al-Quran

Setelah melakukan penyimakan dan pencatatan terhadap data-data yang berkenaan dengan verba-preposisi dalam al-Quran khususnya dalam surah

Yasin, maka peneliti bisa menganalisis verba-preposisinya sesuai dengan sintaksisnya.

Pada Surah Yasin Q.S. Yasin (36): 7 verba *haqq* yang dikuatkan oleh kata *qad* pada kata sebelumnya. Verba tersebut berkedudukan sebagai *fi'il* yang menjadi penanda aktifitas pada ayat ini. Struktur verba-preposisi pada ayat ini diselingi oleh *isim* (*al-Qaul*).

Sedangkan pada ayat berikutnya, yaitu pada Q.S. Yasin (36): 8, verba yang menggunakan struktur verba-preposisi yaitu verba *ja'ala* yang terikat dengan *dhamir na*. Verba *ja'alna* menempati posisi *khabar* dalam *jumlah*,yang dimana *isim*nya adalah *inna.* Jadi verba *ja'ala* adalah *khabar inna.* Struktur verba-preposisi dalam pada ayat ini adalah bergabungnya verba *ja'ala* dengan preposisi *'ala.* Struktur verba-preposisi pada ayat ini dipisahkan *dhamir na*.Pada ayat selanjutnya secara berturut-turut adalah Q.S. Yasin (36): 9 yang juga menggunakan verba *ja'alna* dengan preposisi yang berbeda yaitu *min*. Dengan didahului oleh *waw 'athaf,* verba ini berposisi sebagai *fi'il* dan *fa'il*nya berupa *dhamir* yang terikat (*muttashil*) dengan verbanya.

Pada Q.S. Yasin (36): 11 mempunyai struktur dengan verba *khasyia* dan dilanjutkan preposisi *bi.* Akan tetapi struktur ini dipisahkan oleh *isim* (*ar-Rahman*). Frase *Khasyia Rahman* merupakan *athaf* dari *shilahittabi' adz-adzikra.* Pada ayat yang sama, juga terdapat struktur verba-preposisi, yaitu verba *basyir* dengan preposisi *bi.* Struktur tersebut diselingi oleh *dhamir terikat* (*muttashil*) *hu.* Verba tersebut merupakan kata kerja perintah *fi'il amar.* Pada ayat setelahnya yaitu Q.S. Yasin (36): 12 memiliki struktur verba-preposisi dengan struktur *ahshaina* sebagai verbanya sedangkan preposisinya adalah *fi.* Kata *Ahshaina* berkedudukan sebagai *fi'il* yang mengambil bentuk *fi'il madhi.*

Struktur verba-preposisi selanjutnya yang ditemukan adalah pada Q.S. Yasin (36): 14, yaitu kata *arsala* sebagai verbanya sedangkan kata *ila* sebagai preposisinya. Struktur ini juga diselingi oleh *dhamir na* sehingga strukturnya terpisah. Pada ayat yang sama juga ditemukan struktur verba-preposisi yang dimana verbanya adalah kata *a'zza* sedangkan preposisinya adalah *bi.* Mirip dengan struktur sebelumnya, verba *'azza* yang mengambil bentuk *madhi* juga dipisahkan oleh *dhamir na.* Sedangkan pada ayat berikutnya yaitu Q.S. Yasin (36): 15, struktur verba-preposisi

menggunakan kata *anzala* sebagai verbanya sedangkan preposisinya adalah kata *min.* Struktur verba-preposisi pada ayat ini dipisahkan oleh *isim* (*ar-rahman*) diantara keduanya.

Pada Q.S. Yasin (36): 18, terdapat kata *tathayyara* yang bersambung dengan preposisi *bi*. Struktur verba-preposisi tersebut dipisahkan oleh *dhamir na,* sehingga strukturnya terpisah. Pada Q.S. Yasin (36): 20 terdapat struktur verba-preposisi yang lansung tersambung, yaitu verba *ja a* yang tersambung lansung dengan preposisi *min.* Begitu juga dengan Q.S. Yasin (36): 23 yang memiliki struktur verba-preposisi yang tersambung, yaitu verba *ittakhaza* yang bersambung dengan preposisi *min.* Pada ayat yang sama juga terdapa struktur verba-preposisi yang tersambung yaitu verba *tughni* yang tersambung dengan preposisi dengan *'anni.*

Ayat berikutnya yaitu Q.S. Yasin (36): 25 ditemukan struktur verba-preposisi yang dipisahkan oleh *dhamir muttashil.* Verba *amana* berposisi sebagai kata kerja dalam *jumlah fi'liyah* dengan preposisi *bi.* Sedangkan pada ayat Q.S. Yasin (36): 27 verba *ja'ala* dengan preposisi *min*, dilanjutkan secara berurutan Q.S. Yasin (36): 27 (*anzala* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 28 (*anzala 'ala*), Q.S. Yasin (36): 30 (*ya'ti* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 31 (*ahlaka* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 31 (*ahya wa akhraja* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 34 (*ja'ala* dan *fi*) dan (*fajjara* dan *fi*), Q.S. Yasin (36): 35 (*ya'kulu* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 37 (*naslakhu* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 38 (*tajri* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 42 (*khalaqa* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 46 (*ta'ti* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 47 (*qa la* dan *li*), Q.S. Yasin (36): 51 (*nufikha* dan *fi*), Q.S. Yasin (36): 52 (*ba'atsa* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 60 (*'ahada* dan *ila*), Q.S. Yasin (36): 62 (*adhalla* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 64 (*ishla* dan *bi*), Q.S. Yasin (36): 65 (*nakhtimu* dan *'ala*), Q.S. Yasin (36): 66 (*thamasa* dan *'ala*), Q.S. Yasin (36): 67 (*masakha* dan *'ala*), Q.S. Yasin (36): 68 (*nunakkis* dan *fi*), Q.S. Yasin (36): 70 (*yahiqqa* dan *'ala*), Q.S. Yasin (36): 74 (*ittakhaza* dan *min*), Q.S. Yasin (36): 77 (*khalaqa* dan *min*), dan terakhir adalah Q.S. Yasin (36): 80 (*ja'alana* dan *min*).

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dengan pendekatan linguistik, maka studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur verba-preposisi dalam surah Yasin adalah adanya ketersambungna

antara verba dan prepsosi. Sebagian verba dan preposisinya tersambung.

2. Makna yang dihasilkan oleh struktur verba-preposisi adalah dekatnya makna leksikal dan makna-makna yang lain, sehingga idiomatik tidak mendominasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Ahmad Mukhtar Umar, *'llm al-Dalalah*, (Kuwait: Dâr al-'Urubah, 1982).

Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008).

Hadian Rizani, *Relasi Harf Jarr dan Fi'il dalam Redaksi Hadis Nabi: Analisis Gramatika Semantik* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2010).

HR Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

J.W.M Verhaar, *Asas-Asas Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008).

Iffat al-Syarqawi, *Ittijahat al-Tafsir fi Mishr fi 'Asr al-Hadits* (Kairo, 1972).

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahap, Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Theorotical Linguistics*, (Lebanon: Lebrairie Du Liban, 1982).

Muhammad Hassan 'Awwad, *Tanawwub Huruf al-Jarr fi Lugat al-Quran*, (Oman: Dar al-Furqan Li Al-Nasyr Wa al-Tauzi', tt).

Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an: Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006).

Palmer, *Semantics*,(London: Cambridge University Press, 1981).

Peter F Abboud, *Elementary Modern Standard Arabic*, (Ann Arbor Michigan: University of Michigan, 1975).

Syaikh Mushthafa al-Ghulayaini, *Jami'ud Durusl Arabiyah*,jilid 1,terj. Moh Zuhri, (Semarang: CV Adi Asy-Syifa, 192).

Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986).

_____, *Metode Linguistik*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986).

_____, *Metode dan Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993).